

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia sangat memprihatinkan dan perlu mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan. Orang sering mengabaikan kesehatan gigi dan mulut, padahal kesehatan gigi dan mulut itu merupakan awal masuknya bakteri dan kuman yang dapat mengganggu organ tubuh lainnya. Menjaga kesehatan gigi dan mulut yang sah pada anak sangat penting untuk mencegah penyakit gigi. Ini sangat berdampak pada kesejahteraan (Abdullah, 2018; Napitupulu, 2023). 3.5 juta orang di seluruh dunia yang menderita infeksi gigi dengan karies yang paling umum. Sebanyak 88.8% penduduk Indonesia mengalami karies gigi.

Hasil Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia mencapai 56,9%, Jumlah tersebut, sebanyak 45,6% masyarakat Indonesia mengalami penyakit karies gigi. Di kalangan anak-anak, prevalensi karies gigi mencapai 37.2% untuk usia 10 hingga 14 tahun. Hasil survei kesehatan gigi di Jawa Barat tahun 2023 menyatakan bahwa proporsi masalah gigi sebesar 48%. Proporsi tindakan untuk mengatasi masalah kesehatan gigi dan mulutnya yaitu 63,4%. Mayoritas masyarakat melakukan pengobatan sendiri 28,1%, berobat ke dokter gigi 84,3%, perawat gigi 3,9%, dokter umum atau paramedik lain 14,4% dan tukang gigi sebanyak 0,8%. Hasil survei proporsi menyikat gigi di Indonesia hanya 72,5% masyarakat yang menyikat gigi setiap hari, pada anak-anak usia 10-14 tahun sebanyak 10,4% yang menyikat gigi setiap hari, 5,3% yang menyikat gigi dengan benar dan anak yang tidak menyikat gigi sebanyak 3,79%, maka dari itu penting untuk memberi edukasi pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut pada anak untuk mencegah terjadinya karies yang berlanjut (SKI, 2023).

Data Provinsi Jawa Barat, sekitar 45.7% gigi mengalami gigi berlubang atau sakit dan 15.4% gigi mengalami bengkak. usia, sekitar 41.4% anak usia 10-14

tahun mengalami sakit gigi, kerusakan gigi atau gigi berlubang dan sekitar 94.8% dari populasi yang tidak pernah pergi pelayanan kesehatan, sekitar 2.8% dari populasi menyikat gigi dengan benar (Rochmah, dkk 2023). Menurut Khasanah dkk. (2019), masalah kesehatan gigi dan mulut jika tidak dilakukan perawatan akan menimbulkan rasa sakit pada gigi yang berakibat anak malas melakukan kegiatan. Anak tidak hadir ke sekolah dan nafsu makan menurun sehingga mengakibatkan gangguan tumbuh kembang pada anak. Orang tua perlu melakukan stimulasi pada anak untuk perkembangan motorik terutama melakukan gosok gigi

Perilaku anak dipengaruhi oleh dukungan dan sikap orang tua. Anak usia pra sekolah sudah sangat aktif dan memiliki penguasaan terhadap tubuhnya serta sangat senang melakukan kegiatan yang disukainya. Usia sekolah, anak mulai fokus pada perhatian tertentu dan semakin kritis dalam berbagai hal sehingga memiliki sikap serba ingin tahu (Mansur AR.2019). Keterlibatan

peran orang tua untuk mengatasi sikap serba ingin tahu anak sangat penting, karena anak membutuhkan dukungan serta didikan dalam berbagai hal. Bentuk dukungan antara lain berupa dukungan terhadap kesehatan gigi dan mulut anak. Peran serta dan dukungan orang tua dalam program pelayanan kesehatan gigi dan mulut anak berpengaruh pada peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut anak. (Lei PF,dkk 2019.)

Anak tingkatan Sekolah Dasar sangatlah rawan menderita permasalahan medis terutama terkait kebersihan mulut dan giginya. Secara general rata-rata kondisi kebersihan mulut dan Gigi siswa tingkatan sekolah dasar sangatlah kurang sebab minimnya tingkat pendidikan dan kemampuannya untuk memelihara kebersihan mulut dan giginya. Murid sekolah dasar belum dapat memahami Bagaimana cara untuk memelihara kebersihan mulut dan giginya dengan baik (Susilowatidkk 2022)

Buruknya kebersihan mulut dan gigi dapat menjadikan timbulnya kalkulus beserta plak. Kedua hal tersebut bisa menjadikan kondisi kesehatan mulut memburuk dan dapat menimbulkan penyakit periodontal. Peningkatan kebersihan mulut dan Gigi atau *Oral hygiene* bisa diterapkan melalui pemeriksaan dengan rutin tentang kondisi mulut dan Gigi. *Oral hygiene* adalah perilaku untuk memelihara dan merawat rongga mulut sehingga selalu sehat dan bersih dan dapat terhindar dari adanya bau mulut serta karies. *Oral Hygiene Index simplified (OHI-S)* dan juga *Oral Hygiene Indeks (OHI)* merupakan alat yang bisa dilakukan untuk pengukuran tingkat kebersihan mulut dan Gigi (Alfitrasari dkk., 2019). Makanan laut berperan penting dalam menunjang kesehatan gigi dan mulut karena kandungan nutrisinya yang beragam, seperti kalsium, fosfor, fluoride alami, vitamin D, serta asam lemak omega-3. Kalsium dan fosfor dalam ikan laut mendukung proses remineralisasi email gigi serta memperkuat struktur tulang rahang, sementara vitamin D berfungsi untuk mengoptimalkan penyerapan kedua mineral tersebut dalam tubuh (Kumar dkk., 2022). Beberapa jenis ikan laut air asin, seperti sarden dan salmon, juga mengandung fluoride alami yang efektif dalam memperkuat lapisan enamel gigi dan mencegah timbulnya karies (Zhao & Chen, 2021). Selain itu, kandungan omega-3 dalam ikan berlemak memiliki sifat anti inflamasi yang mampu

meredakan peradangan pada jaringan periodontal, sehingga dapat membantu dalam pencegahan penyakit gingivitis dan periodontitis (Martínez-González dkk., 2023). Oleh karena itu, konsumsi rutin makanan laut tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan secara umum, tetapi juga dapat dijadikan sebagai strategi nutrisi alami dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut secara holistik.

Ikan laut yang banyak dikonsumsi masyarakat nelayan memiliki kandungan mineral contohnya fluor. Adanya fluor yang diikat email gigi menyebabkan proses mineralisasi pada gigi lebih cepat sehingga dapat menekan angka karies (Hidayati dkk., 2021). Konsumsi ikan laut dianggap sehat dan bermanfaat bagi kesehatan, karies gigi tetap menjadi masalah umum yang dialami oleh nelayan, termasuk di Kecamatan Sambelia. Faktor-faktor seperti pola makan, akses terhadap layanan kesehatan gigi, dan pengetahuan tentang perawatan gigi dapat memengaruhi tingkat kejadian karies gigi di kalangan nelayan (Septiarsih, dkk., 2020).

Ikan laut adalah sumber protein hewani yang kaya akan omega 3, omega 6, dan mineral seperti fluor yang dapat mempercepat mineralisasi gigi dan menekan karies. Namun, karies gigi tetap menjadi masalah di kalangan nelayan di Kecamatan Sambelia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsumsi ikan laut dan kejadian karies gigi pada masyarakat pesisir Pantai Labuhan Pandan. Subjek penelitian adalah 40 nelayan di RT 1, berusia 18 -70 tahun. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan IBM SPSS Statistics 25. Hasil menunjukkan frekuensi konsumsi ikan paling umum adalah 1 - 2 kali seminggu (47,5%), dan konsumsi dalam porsi kadang-kadang (57,5%). Pengalaman karies setelah konsumsi ikan terbanyak pada kategori tidak pernah (40%). Indeks karies melalui DMF-T mayoritas rendah (47,5%). Tidak ditemukan hubungan signifikan antara frekuensi konsumsi, porsi, dan pengalaman karies dengan kejadian karies (p masing-masing 0,164, 0,217, 0,182). Namun, ada hubungan signifikan antara pola konsumsi ikan dengan karies gigi ($p=0,047$). Pola konsumsi ikan laut mempengaruhi kejadian karies gigi pada nelayan pesisir Pantai Labuhan Pandan.

1.2 Rumusan masalah

Gambaran pengetahuan tentang makanan laut serta kebersihan gigi dan mulut anak Sekolah dasar kelas V SDN 1 Mekarsari Kabupaten Garut?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui tingkat pengetahuan tentang makanan laut dengan kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar kelas V SDN 1 Mekarsari Garut

1.3.2 Tujuan khusus

1.3.2.1 Mengetahui tingkat pengetahuan anak sekolah dasar tentang makanan laut

1.3.2.2 Mengetahui kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar kelas V

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Anak sekolah

Anak sekolah dasar diharapkan dapat menjaga kebersihan gigi dan mulutnya di rumah

1.4.2 Guru

Menambah pengetahuan bagi guru siswa kelas 5 SDN1 Mekarsari Kabupaten garut, dan membantu melancarkan program makan sehat dan bergizi

1.4.3 Instalansi Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan bisa ditindak lanjuti melalui program UKGS

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Koroida Handertika, Baiq Mutmainnah,Irianto (2024)	Hubungan mengkonsumsi ikan laut dengan kejadian karies pada nelayan di pantai pelabuhan pandan kecamatan Sambelia tahun 2024	sasaran penelitian yaitu nelayan dan masyarakat sekitarnya dan penyakit keseluruhan pada gigi dan mulut	Penelitian ini sama meneliti hubungan antara makanan laut dengan kesehatan gigi dan mulut
2.	Leticia Fransisca, Debilly Yuan Boyoh (2024)	Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku perawatan kesehatan gigi dan mulut pada anak SD di Lab School UNAI	Sasaran penelitian lebih terfokus kepada penyakit Gigi dan mulut pada anak sekolah dasar	Penelitian ini sama meneliti anak sekolah dasar
.	Nandiya Selvyanita, Sri Wahyuni, Nur Adiba Hanum (2021)	Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Di Desa Kenten Laut, Kab. Banyuasin, Sumatera	Penelitian ini lebih membahas kesetahan gigi secara menyeluruh yang terjadi pada anak	Penelitian ini sama meneliti hubungan antara pengetahuan orang tua tentang masalah gigi dan mulut